

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi seperti saat ini, sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing. Upaya yang tepat untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan satu-satunya wadah yang dipandang dan seyogyanya berfungsi sebagai alat untuk membangun SDM yang bermutu tinggi adalah pendidikan. Tanpa adanya pendidikan suatu negara tidak akan pernah maju dan berkembang.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan-perbaikan peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang, antara lain penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku, pengadaan alat pelajaran, pelatihan guru, peningkatan kualifikasi guru, dan perbaikan sarana dan prasarana sekolah. Namun fakta di lapangan belum menunjukkan hasil yang memuaskan.

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) pada dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat

memprihatinkan. Proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya. Saat ini metode langsung (ceramah disertai tanya jawab) masih merupakan metode yang dipilih oleh para pengajar, termasuk dalam mata pelajaran ekonomi. Walaupun memiliki banyak kelemahan, metode langsung banyak diterapkan karena dianggap lebih sederhana dan mudah untuk dilaksanakan, tidak memerlukan alat dan bahan praktik, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain.

Pengajaran langsung adalah suatu model pembelajaran yang bersifat *teacher centered* atau pembelajaran berpusat pada guru. Pembelajaran *teacher centered* membuat siswa menjadi lebih pasif karena dalam pembelajaran siswa lebih banyak mendengar dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru, siswa tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berpikir, dan memotivasi diri sendiri (*self motivation*), padahal aspek-aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Jika metode ini diterapkan secara terus menerus maka dikhawatirkan dapat menghambat atau bahkan mematikan kreatifitas siswa yang nantinya akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian pendahuluan dan wawancara dengan guru ekonomi kelas X di SMA Negeri 2 Metro, kondisi hasil belajar ekonomi kelas X SMA Negeri 2 Metro dapat ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai UTS Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Semester Ganjil SMA Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Kelas	Interval Nilai		Jumlah Siswa
		0 - 73	≥ 73 - 100	
1	X1	26	5	31
2	X2	25	5	30
3	X3	28	3	31
4	X4	23	7	30
5	X5	26	4	30
6	X6	27	3	30
7	X7	28	2	30
Jumlah	Siswa	183	29	212
	Persentase	86,32%	13,68%	100%

Sumber: Guru mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 2 Metro

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas, terlihat bahwa hasil belajar ekonomi yang diperoleh siswa pada ujian tengah semester masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berlaku di SMA Negeri 2 Metro yaitu 73 hanya sebanyak 29 siswa dari 212 siswa atau hanya 13,68%. Sedangkan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 183 siswa atau mencapai 86,32%. Hasil belajar dikatakan baik jika siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 60% - 75%. Tabel 1 juga dapat memperlihatkan bahwa ketujuh kelas tersebut mempunyai kemampuan akademis yang relatif sama. Kurang maksimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri Metro menunjukkan bahwa proses pembelajaran kurang efektif. Ketidakefektifan tersebut diduga disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang sesuai.

Apabila kita ingin meningkatkan prestasi, tentunya tidak akan terlepas dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Salah satunya yaitu

dengan cara merubah paradigma pembelajaran yakni orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacing centered*) beralih berpusat pada murid (*student centered*). Perubahan ini dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan baik dari segi proses maupun hasil pendidikan.

Satu inovasi yang dapat dilakukan adalah dengan ditemukan dan diterapkannya model-model pembelajaran yang dengan tepat mampu mengembangkan dan menggali pengetahuan peserta didik secara konkret dan mandiri. Sebagai upaya untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran yang kemudian berdampak pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Aktivitas pembelajaran kooperatif menekankan pada kesadaran peserta didik perlu belajar berpikir, memecahkan masalah dan belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan, konsep, dan keterampilannya kepada peserta didik yang membutuhkan dan peserta didik merasa senang menyumbangkan pengetahuannya kepada anggota lain dalam kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif lebih melibatkan siswa dalam pembelajaran, jadi siswa dapat berperan dominan dalam pembelajaran sehingga akan terkondisi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Model pembelajaran kooperatif ada beberapa macam, diantaranya pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, *Numbered Heads Together* (NHT), *Students Teams Achievement Divisions* (STAD), *Group Investigation* (GI),

*Think Pair Share* (TPS), dan *Teams Games Tournament* (TGT). Tiap-tiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah, kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangannya masing-masing. Guru hendaknya bisa memilah-milah model pembelajaran mana yang tepat diterapkan dalam pembelajaran, tentunya penerapan model pembelajaran yang bervariasi akan membuat siswa tidak merasa jenuh dan tercipta pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Diantara beberapa model pembelajaran inovatif dipilih yaitu model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Kedua model kooperatif tersebut memiliki langkah-langkah yang sedikit berbeda namun tetap dalam satu jalur yaitu pembelajaran dalam kelompok yang berpusat pada siswa (*student centered*) dan guru berperan sebagai fasilitator.

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah bentuk model dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang dengan memperhatikan keheterogenan, bekerjasama positif dan setiap anggota bertanggungjawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw menitikberatkan pada aktivitas siswa dan siswa cenderung terlibat dalam kegiatan belajar yang akan mendorong mereka untuk tidak hanya belajar bersama namun juga mengajarkan satu sama lain sehingga kemampuan siswa untuk mengingat materi pelajaran sangat tinggi. Sedangkan *Numbered Heads Together* (NHT)

adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa secara optimal. Pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT, siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang anggotanya terdiri dari 5 orang. Setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor (number card), guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan jawabannya, guru memberikan pengarahannya. Kemudian guru memanggil salah satu nomor siswa untuk melakukan presentasi secara bergiliran. Lalu guru membantu siswa untuk menyimpulkan materi yang telah didiskusikan. Dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT terdapat penomoran sehingga siswa tidak dapat bergantung kepada sesama anggota dan menimbulkan rasa tanggungjawab pada diri siswa. Sintaks dari berbagai model pembelajaran mempunyai komponen-komponen yang sama, tetapi juga mempunyai perbedaan. Perbedaan-perbedaan inilah yang harus dipahami oleh guru, jika model-model pembelajaran tersebut ingin dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru sehingga pembelajaran akan berlangsung efektif dan melibatkan peran aktif siswa. Dalam memilih suatu model pembelajaran, seorang guru juga harus memiliki pertimbangan-pertimbangan, misalnya materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa (kemampuan awal) dan sarana atau fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Kemampuan awal peserta harus mendapat pertimbangan dalam

proses pembelajaran. Kemampuan awal sangat dipengaruhi oleh pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, perbedaan lingkungan dapat mengakibatkan perbedaan kemampuan awal. Perbedaan kemampuan awal mengakibatkan perbedaan kemampuan untuk mengelaborasi informasi baru untuk membangun struktur kognitif. Pengetahuan tentang kemampuan awal siswa diperlukan oleh guru untuk menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajarannya di kelas. Dengan memahami kemampuan awal siswa ini guru dapat membantu siswa memperlancar proses pembelajaran yang dilakukan dan memperkecil peluang kesulitan yang dihadapi siswa. Adakalanya satu materi tertentu memerlukan prasyarat pengetahuan sebelumnya. Jika pengetahuan prasyarat ini belum dikuasai dan guru sudah melanjutkan pada materi berikutnya bisa dipastikan bahwa siswa akan kesulitan mengikuti pelajaran. Hal ini bisa dideteksi melalui perilaku siswa. Siswa yang tidak dapat mengikuti materi yang sedang dibahas oleh guru cenderung berperilaku “menyimpang” seperti: melamun, menulis atau menggambar yang tidak ada hubungannya dengan materi pelajaran, berbicara sendiri atau kegiatan-kegiatan lain yang tidak terkait dengan isi pembelajaran.

Berdasarkan kondisi di atas, maka perlu suatu penelitian yang bersifat reflektif yaitu tindakan-tindakan yang direncanakan. Tindakan-tindakan melalui penelitian dalam pembelajaran ekonomi adalah dikembangkan suatu perangkat pembelajaran untuk suatu topik tertentu yang sesuai dengan model pembelajaran yang dikembangkan dengan melihat perbedaan kemampuan awal siswa.

Bertolak dari rendahnya hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 2 Metro pada semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012 maka peneliti memilih kemampuan awal sebagai variabel moderator dan memilih menggunakan model pembelajaran yang inovatif yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul : **“Studi perbandingan hasil belajar ekonomi melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas X Semester Genap SMA Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2011/2012”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Mutu dan hasil pembelajaran ekonomi masih tergolong rendah, hal ini tampak dari tidak tercapainya ketuntasan belajar.
2. Guru masih menggunakan metode pembelajaran langsung, sehingga siswa kurang terlibat dalam pembelajaran, guru menjelaskan kemudian siswa mendengarkan sambil mencatat materi pelajaran.
3. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga siswa menjadi pasif.



4. Keaktifan siswa dalam pembelajaran sangat kurang sehingga siswa tidak dapat menggali potensi diri.
5. Belum digunakannya model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran ekonomi.
6. Belum diketahuinya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang meningkatkan prestasi untuk materi tertentu pada di bidang studi ekonomi.
7. Kemampuan awal siswa masih belum dijadikan dasar dalam pembelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kajian membandingkan antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan memperhatikan variabel moderator yaitu kemampuan awal siswa. Pokok bahasannya yaitu “Memahami Kebijakan Pemerintah dalam Bidang Ekonomi”.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT?

2. Apakah rata-rata hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT?
3. Apakah rata-rata hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT?
4. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan kemampuan awal siswa pada mata pelajaran ekonomi?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan diadakan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
2. Untuk mengetahui apakah rata-rata hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
3. Untuk mengetahui apakah rata-rata hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah yang pembelajarannya menggunakan

model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

4. Untuk mengetahui apakah ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan kemampuan awal siswa pada mata pelajaran ekonomi.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
  - a. Menyajikan suatu wawasan khusus tentang penelitian yang menekankan pada penerapan model pembelajaran yang berbeda pada mata pelajaran ekonomi.
  - b. Untuk melengkapi dan memperkaya khasanah keilmuan serta teori yang telah diperoleh sebelumnya.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan rujukan yang bermanfaat bagi perbaikan mutu pembelajaran.
  - b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran dalam pemilihan alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa yang disesuaikan dengan kemampuan awal siswa.
  - c. Bagi siswa, sebagai tambahan wawasan untuk meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran yang melibatkan siswa secara lebih optimal.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :

1. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

2. Subjek penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Metro semester genap tahun pelajaran 2011/2012.

3. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Metro.

4. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2011/2012.